

## **PENERAPAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SUDAJI KECAMATAN SAWAN**

I Km. Muliantara<sup>1</sup>, I Dw. Kade Tastra<sup>2</sup>, Ni Wyn. Arini<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan PGSD, <sup>2</sup>Jurusan TP, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: muli.antara@yahoo.co.id<sup>1</sup>, kadetastra@undiksha.ac.id<sup>2</sup>, wayanarini@yahoo.co.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji setelah diterapkannya media gambar seri dalam proses pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III dengan jumlah 15 orang. Objek penelitiannya adalah kemampuan menulis narasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik (1) analisis statistik deskriptif, (2) analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa, pada siklus I rata-rata hasil keterampilan menulis narasi sebesar 65% dengan kriteria cukup, mengalami peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata hasil sebesar 77% berada pada kategori tinggi dengan peningkatan sebesar 12%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas III Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji.

**Kata kunci:** media gambar seri, keterampilan menulis narasi.

### **Abstract**

This study aimed at improving the student's competency in writing narration at third grade of Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji after applied the picture series media in learning process. This study was a classroom action based research. In which the study was conducted in two cycles. The subjects of this study were third grade student, with amount fifteen students. The object of this study was the competency in writing narration. In this study the researcher used observation method. The data was gathered, after that would be analyzed by two techniques: 1) descriptive statistic analysis, 2) quantitative descriptive. The result study showed the improvement of student competency in writing narration. The student means score in the cycle I was 65%. It could be categorized enough criteria while the mean score in cycle II was 77%. It could be categorized as high score with improvement 12%. Regarding to the data obtained in this study it could be concluded that the application of picture series media could improve the student's competency in writing a narration at third grade in Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji.

**Key words:** picture series media, narration writing competency

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Bahasa Indonesia mencakup dua keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan bahasa lisan dan keterampilan bahasa tulis. Keterampilan bahasa lisan meliputi aspek keterampilan berbicara dan menyimak. Keterampilan bahasa tulis meliputi aspek keterampilan membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keempat aspek keterampilan yang merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis adalah suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan lambang bahasa untuk mencapai maksud dan tujuan. Salah satu kegiatan dalam menulis adalah menulis narasi. Menulis narasi merupakan tulisan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis, sehingga tampak seolah-olah dialami sendiri dalam peristiwa tersebut. Jadi hal itu dapat tercapai apabila melalui praktik dan latihan secara intensif.

Pembelajaran menulis diawali dengan menulis permulaan, menulis kalimat sederhana, paragraf dan narasi. Karangan narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menceritakan rangkaian kejadian atau peristiwa secara kronologis. Karangan narasi ada dua macam. Pertama adalah karangan narasi yang bertujuan menggugah pikiran pembacanya untuk mengetahui sesuatu (narasi ekspositoris). Kedua adalah karangan narasi yang bertujuan menyiapkan perasaan pembacanya pada suatu perasaan tertentu untuk menyikapi peristiwa yang terjadi dihadapannya (narasi sugestif). Keterampilan menulis karangan narasi menuntut penguasaan siswa terhadap beberapa unsur seperti organisasi gagasan, struktur bahasa, pemilihan kosakata dan penggunaan ejaan, sehingga untuk penerapannya diperlukan media.

Media gambar seri merupakan salah satu media gambar yang biasa disebut *flow*

*cart* atau gambar susun. Media gambar seri terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Penerapan media gambar seri mampu menggali potensi siswa untuk dapat berpikir kritis, bebas mengembangkan gagasan-gagasannya serta memberi pengalaman langsung. Penerapan media gambar seri dalam proses pembelajaran menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, lebih memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Media tersebut mampu menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam menyusun sebuah narasi.

Pembelajaran menulis yang dilakukan guru Sekolah Dasar sampai sekarang belum maksimal. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil refleksi awal dan pengalaman selama melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji. Pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia selama ini dengan menyuruh atau memberi tugas kepada siswa tanpa dibimbing terlebih dahulu. Cara pembelajaran seperti itu, cenderung membuat siswa menjadi pasif.

Adapun penyebab munculnya masalah tersebut yaitu, 1) guru dalam masih mengajar menggunakan metode secara konvensional, 2) rendahnya pemanfaatan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran yang inovatif, 3) kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran atau kegiatan belajar mengajar berlangsung, 4) siswa belum termotivasi dalam menyusun karangan, 5) siswa tidak bersungguh – sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan 6) kurangnya pemahaman tentang cara menyampaikan imajinasi dalam bentuk karangan.

Dari beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi, maka perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan kondisi itulah akan dilakukan suatu upaya untuk mengambil tindakan perbaikan dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan media pembelajaran.

Penerapan media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan menyampaikan materi yang diajarkan dan memberikan kesan menyenangkan. Media yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa yaitu media gambar seri. Purwanto dan Alim (1997: 63) menyatakan, gambar seri adalah rangkaian gambar yang mempunyai keterkaitan kejadian antara gambar yang satu dengan yang lainnya. Penggunaan media gambar seri untuk melatih anak menentukan pokok pikiran menjadi karangan. Penggunaan media gambar seri merupakan suatu upaya yang mampu merangsang pola pikir, menarik perhatian siswa, menambah wawasan, dan penalaran siswa.

Menurut pendapat tersebut gambar seri mampu merangsang pikiran siswa untuk mengembangkan penalaran yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan dengan berbantuan gambar. Siswa diberi kesempatan untuk membuat karangan atau melukiskan pikirannya menjadi sebuah cerita dan siswa tidak merasa haknya digantikan oleh guru dalam menuangkan buah pikirannya. Dengan demikian gambar seri mampu melatih siswa meningkatkan keterampilan menulis narasi dari gambar menjadi kata, kata dikembangkan menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf sehingga terbentuk sebuah tulisan yang utuh.

## **METODE**

Penelitian ini dirancang sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. PTK memiliki peranan yang penting dan sangat strategis untuk meningkatkan mutu pelajaran. Mutu pelajaran dapat ditingkatkan melalui tindakan dan model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mengikuti proses PTK model Spiral pada teori Stephan Kemmis dan Robin Mc. Taggart (dalam Agung, 2010:83) yaitu penelitian tindakan kelas dilakukan

dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan ke dalam dua siklus.

Pada tahap perencanaan ditentukan suatu fokus dari suatu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap perencanaan disusun rencana kegiatan yang akan dilakukan yaitu (1) menyosialisasikan tahapan dalam penyusunan karangan dengan media gambar seri terhadap guru Bahasa Indonesia, (2) secara bersama-sama menganalisis dan menentukan materi yang akan diberikan pada siklus I, (3) bersama-sama menyusun langkah-langkah pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) bersama-sama menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar seri, (5) bersama-sama menyiapkan lembar penilaian berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk mengetahui hasil setelah proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan tindakan diimplementasi atau diterapkan isi rancangan, yaitu penerapan tindakan di kelas. Pada tahap ini, dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun pada tahap perencanaan. RPP yang dilaksanakan menerapkan media gambar seri pada keterampilan menulis narasi. Pelaksanaannya sesuai dengan jadwal pelajaran tatap muka yang telah disusun sebelumnya. Jumlah tatap muka dalam satu siklus didasarkan atas jumlah pokok bahasan yang dirancang.

Tahap observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kegiatan siswa pada proses pembelajaran seperti mengamati proses belajar dan aktivitas belajar siswa menulis narasi ketika diterapkan media pembelajaran yaitu media gambar seri. Selain melakukan kegiatan observasi juga dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengevaluasi proses belajar siswa.

Setelah dilakukan tindakan, akan dilakukan analisis untuk mengetahui hasil dari kegiatan atau tindakan. Hasil yang belum memenuhi kriteria memuaskan akan digunakan sebagai bahan refleksi untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan mengkaji tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi dirumuskan keberhasilan dan kelemahan / kekurangan yang muncul pada saat melaksanakan tindakan. Hasil refleksi pada siklus ini dijadikan pertimbangan dalam merancang tindakan pada siklus berikutnya

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan metode observasi. "Metode observasi ialah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan 'pengamatan dan pencatatan' secara sistematis tentang sesuatu objek tertentu" (Agung, 2010:59), pengamatan dan pencatatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai bahan untuk menentukan keaktifan belajar siswa. Suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis atau suatu kegiatan yang dilakukan tutor/guru untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa menulis narasi. Hasil yang digunakan adalah hasil karya siswa yang berupa karangan narasi. Metode observasi juga dilaksanakan untuk

mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi setelah diberi tindakan dengan menggunakan gambar simbol berseri.

Instrumen yang digunakan pada teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui skor pencapaian hasil karangan narasi setelah diterapkan media gambar seri. Menurut Tarigan (dalam Sumantara, 2009:50) menyatakan "aspek yang untuk mengukur keterampilan menulis narasi meliputi kesesuaian isi dan judul, ejaan dan tanda baca, struktur kalimat, dan keruntutan cerita".

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Data yang akan dianalisis yaitu data keterampilan menulis narasi.

Data keterampilan menulis narasi bertujuan mengetahui hasil karya siswa setelah penerapan media gambar seri. Ranah yang diukur pada proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung yaitu ranah kognitif. Untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis narasi digunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian disusun kedalam 4 item dengan rentangan skor antara 1 sampai 3. Data keterampilan menulis narasi meliputi kriteria yang diukur yaitu kesesuaian isi dan judul, penggunaan ejaan dan tanda baca, struktur kalimat dan keruntutan cerita. Secara lebih jelas dapat dipaparkan kriteria yang diukur untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi sebagai berikut.

**Tabel 1. Kreteria Penialain Keterampilan Menulis Narasi**

Kreteria keterampilan menulis	Kreteria pengukuran	Skor
• Kesuaian isi dengan gambar	- Sangat sesuai antara isi dan gambar	3
	- Sesuai antara isi dan gambar	2
	- Tidak sesuai antara isi dan gambar	1
• Ejaan dan tanda baca	- Sangat tepat dengan ejaan dan tanda baca	3

	- Tepat dengan ejaan dan tanda baca	2
	- Tidak tepat ejaan dan tanda baca	1
• Struktur kalimat	- Sangat tepat dengan struktur kalimat	3
	- Tepat dengan struktur kalimat	2
	- Tidak tepat dengan struktur kalimat	1
• Keruntutan cerita	- Sangat runtut	3
	- Runtut	2
	- Tidak runtut	1

Berdasarkan tabel kriteria keterampilan menulis narasi hasil yang diperoleh siswa dianalisis terlebih dahulu dengan teknik analisis statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menghitung mean atau rata-rata skor yang akan dianalisis kembali untuk menentukan rata-rata persen. Skor maksimal yang ditetapkan sesuai dengan tabel di atas yaitu 12. Data hasil analisis kemudian dikonversikan ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima untuk mengetahui kriteria yang dicapai. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila keterampilan menulis narasi yang dicapai hingga akhir siklus memenuhi rata-rata persen ( M% ) minimal 68% dengan kriteria tinggi sesuai dengan PAP skala lima keterampilan menulis narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Rekapitulasi perolehan skor siklus I**

Jumlah Siswa	Skor yang diperoleh	Rata-rata (M)	Rata-rata persen (M%)	Kategori PAP skala lima
15	117	7,8	65%	cukup

Berdasarkan tabel 1, setelah dikonversikan pada PAP skala lima masih tergolong pada kategori cukup sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Secara umum pelaksanaan penelitian sudah berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan penerapan media gambar seri sebelumnya. Data yang dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dirancang. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Pebruari 2013. Hasil siklus 1 tentang keterampilan menulis narasi dengan menerapkan media gambar seri dengan mengukur empat aspek keterampilan menulis narasi jumlah skor siswa sebesar 117, sehingga rata-rata/mean diperoleh 7,8 dan rata-rata persen mencapai 65%. Rata-rata persen kemudian dikonversikan dengan kriteria PAP skala lima dengan mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara lebih jelas paparan tentang hasil keterampilan menulis narasi siklus I siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji dapat dilihat pada tabel 2.

siswa. Adapun beberapa hal yang menjadi bahan refleksi pada siklus berikutnya yaitu (1) hasil karya siswa berupa tulisan narasi secara keseluruhan pada akhir siklus I sebesar 65% masih dalam kategori cukup,

sedangkan pada kriteria keberhasilan ditetapkan dengan kriteria tinggi sehingga perlu ditingkatkan kembali, (2) siswa masih mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf. Hal tersebut terlihat pada rubrik penilaian yaitu skor aspek keruntutan cerita paling rendah dibandingkan dengan tiga aspek yang diukur.

Berdasarkan hasil refleksi maka disusun rencana perbaikan tindakan yang akan dilakukan yaitu pembelajaran lebih menekankan pada pemanfaatan media gambar seri dengan komposisi gambar yang lebih banyak dengan tujuan mempermudah siswa untuk mengembangkan pikirannya melalui gambar seri menjadi narasi. Selain itu, dilakukan penambahan alokasi waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi dua kali pertemuan. Penambahan alokasi dimaksudkan untuk memberi banyak waktu luang pada siswa ketika menuangkan isi gambar seri ke dalam bentuk narasi, sehingga tidak merasa tergesa-gesa mengerjakan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Maret 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Maret 2013. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKS. RPP yang dirancang dilaksanakan dengan penambahan alokasi waktu dan penambahan komposisi gambar pada media gambar seri.

Melalui penerapan RPP mengacu pada refleksi siklus I diperoleh hasil siklus II setelah penerapan media gambar seri dengan jumlah skor siswa sebesar 139, sehingga setelah dianalisis diperoleh rata-rata/mean sebesar 9,3 dan rata-rata persen mencapai 77%. Rata-rata persen kemudian dikonversikan dengan kriteria PAP skala lima dengan mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara lebih jelas paparan tentang hasil keterampilan menulis narasi siklus II siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi perolehan skor siklus II**

Jumlah Siswa	Skor yang diperoleh	Rata-rata (M)	Rata-rata persen (M%)	Kategori PAP skala lima
15	139	9,3	77%	Tinggi

Berdasarkan data tersebut, skor keseluruhan yang diperoleh semua siswa sebesar 139. Keseluruhan skor kemudian dianalisis sehingga diketahui mean/rata-rata 9,3. Sebelum dikonversikan ke dalam PAP skala lima dianalisis kembali untuk mengetahui rata-rata persen (M%), persentase yang diperoleh yaitu sebesar 77

% maka angka rata-rata atau M% berada pada rentangan persentase 68-83 dengan kriteria tinggi.

Secara lebih jelas akan dipaparkan perolehan hasil jika dibandingkan antara perolehan hasil pada siklus I dan perolehan hasil pada siklus II sebagai berikut.

**Tabel 4. Perbandingan hasil Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Skor yang diperoleh	Rata-rata (M)	Rata-rata persen (M%)	Kategori PAP skala lima
I	117	7,8	65%	Cukup
II	139	9,3	77%	Tinggi

Berdasarkan data tersebut, terlihat terjadinya peningkatan pada siklus I dengan siklus II, jika dibandingkan rata-rata persentase pada siklus I yaitu 65 % dengan rata-rata persentase siklus II yaitu 77 % terjadi peningkatan sebesar 12 %. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika M% minimal 68% dengan kriteria tinggi. Pada siklus II keterampilan menulis narasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji berada pada kriteria tinggi, sehingga penelitian dinyatakan sudah berhasil.

Dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, ternyata pada siklus II terjadi peningkatan hasil pembelajaran. Meskipun angka perkembangannya tidak signifikan namun cukup memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II dapat direfleksikan beberapa hal yaitu (1) hasil karya siswa berupa tulisan narasi secara keseluruhan pada akhir siklus II berada pada kategori tinggi sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga penelitian dinyatakan berhasil, (2) hasil karya siswa berupa tulisan narasi dengan bantuan gambar seri mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II di atas, maka penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan temuan awal nilai keterampilan menulis narasi yang masih tergolong rendah, maka dilakukan penelitian dengan dua siklus. Nilai yang diperoleh pada penelitian selama dua siklus telah menunjukkan terjadinya peningkatan. Pada siklus I rata-rata kemampuan menulis narasi sebesar 65% menjadi 77% pada siklus II. Peningkatan itu terjadi karena penerapan media gambar seri pada pelajaran menulis narasi.

Secara umum peningkatan yang terjadi pada siklus II didukung oleh berbagai upaya yang dilakukan diantaranya, mengkaji kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I untuk disempurnakan. Pada siklus I nilai keterampilan menulis narasi siswa lebih

rendah dibandingkan dengan siklus II yang disebabkan pada pelaksanaan tindakan siklus I masih terjadi beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran yaitu (1) Siswa masih mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf karena kurangnya komposisi gambar seri yang mampu merangsang atau membantu siswa mengembangkan pikirannya. Gambar seri yang urutan kejadiannya sedikit membuat siswa kurang mampu mengembangkan pikirannya menjadi sebuah narasi yang utuh, (2) penyusunan alokasi waktu pertemuan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang. Alokasi waktu yang ditetapkan kurang mampu membuat siswa mengembangkan pikirannya sehingga penyampaian materi belum maksimal, dan (3) siswa masih tergesa-gesa dan takut kehilangan waktu ketika menyelesaikan tugas yang diberikan sedangkan waktu yang dialokasikan sebelumnya sangat terbatas.

Adanya peningkatan hasil keterampilan menulis narasi pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Hal tersebut diakibatkan karena penerapan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pikirannya melalui gambar ke dalam bentuk tulisan atau narasi.

Sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret dan nyata, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Menulis narasi membutuhkan kemampuan untuk mengembangkan ide yang dimiliki sehingga mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dengan memanfaatkan media gambar seri, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar. Gambar seri juga dapat menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat. Dengan mengamati gambar siswa akan lebih mudah menemukan kosa kata dan

mengungkapkan sesuatu yang ada di gambar dalam bentuk tulisan.

Peran gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan adalah dapat membantu siswa menemukan gagasan, menuangkannya dalam bentuk tulisan dan merangkai ceritanya menjadi karangan yang utuh serta dapat meningkatkan ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran. Dengan penambahan komposisi gambar seri pada siklus II siswa lebih mudah menyusun kalimat dan merangkainya menjadi sebuah paragraf yang utuh. Media gambar seri dapat melatih dan mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa, sehingga hasil berupa karya/tulisan narasi sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1997: 210) yang menyatakan bahwa "mengarang melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam imajinasi siswa". Selain itu ditegaskan pula oleh Purwanto dan Alim (1997: 63) yaitu "penggunaan media gambar seri untuk melatih anak menentukan pikiran yang mungkin akan menjadi karangan".

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah yaitu mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan penerapan media gambar seri. Hal ini berarti bahwa penelitian ini telah mampu memecahkan permasalahan rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji. Pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan telah berhasil.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut terlihat dari perolehan hasil pada setiap siklus yang mengalami peningkatan yaitu persentase hasil pada siklus I dan siklus II sebesar 12%. Hasil siklus I memperoleh rata-rata

hasil keterampilan menulis narasi sebesar 65 % dan hasil siklus II memperoleh rata-rata hasil keterampilan menulis narasi setelah diterapkan media gambar seri sebesar 77% dengan kriteria tinggi.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut. 1. Guru agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi yang positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Mampu mengembangkan model dan kiat-kiat pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2. Siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dengan penerapan media gambar seri ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa mampu mengembangkan pikiran yang dimiliki dengan melibatkan kemampuan merangkai gambar seri menjadi kalimat yang utuh, 3. Sekolah agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi dan pedoman ketika pengambilan suatu kebijakan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan dan perbaikan program pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Achmadi, Muchsin. 1998. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Agung, A. A. Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Suatu Pengantar*. Singaraja: FIP Undiksha Singaraja.
- , 2005. *Konsep dan Teknik Analisis Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.



- Angkatan, Ngurah. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Semester I Sekolah Dasar No. 1 Penuktukan Kecamatan Tejakula*. Tugas Akhir (Tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Undiksha Singaraja.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arundati, Herani. 2009. "Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan melalui Media Foto Aktivitas Siswa". Tersedia pada <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%201221%20Meningkatkan%20Kemampuan%20Siswa%20Dlm%20Menulis.pdf>. (diakses tanggal 21 Juni 2011).
- Djamarah, S.B. dan Zein, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garminah, Ni Nyoman. 2009. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Singaraja: FIP Undiksha Singaraja.
- Gatri, Ketut. 2010. *Penerapan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Angantaka Kecamatan Abiansemal Badung*. Tugas Akhir (Tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Undiksha Singaraja.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Keraf, Gorys. 1987. *Komposisi*. Ende-Flores:Nusa Indah.
- Liang Gie. (1992). *Pengantar dunia karang mengarang*. Yogyakarta : Liberty
- Nurkancana, Wayan. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Singaraja: Usaha Nasional.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Depdikbud.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalm, Djeniah Alim. (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta. Rosda Jayapura
- Semi Atar M. 2003. *Anatomi Sastra*. Bandung: Rosda Karya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sulastra, Made. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Penerapan Strategi Menulis Terbimbing Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD No. 2 Tejakula*. Tugas Akhir (Tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Undiksha Singaraja.
- Sumantara Yasa, Made. 2009. *Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang Naratif Siswa Kelas V Semester I SD No. 1 Penyabangan Kecamatan Grokgak*. Tugas Akhir (Tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Undiksha Singaraja.
- Suriamiharja, Agus, M. Pd, dkk. (1996/1997). *Petunjuk Praktis Penulis*. Jakarta : Depdikbud
- Sutama, I Made. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja: Program Sarjana dan Diploma Undiksha Singaraja.

Udin S. Winataputra, H. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widodo. 2008. *Belajar Menulis dan Peningkatan SDM*. Jakarta: Depdikbud.

Zainuddin dan Basori Mukti. 1983. *Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.